

PEMBELAJARAN DENGAN MEMPERHATIKAN ASPEK KEJIWAAN

Muhammad Yahdi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT: Learning process both inside and outside the classroom, the teachers' concern is the students. The benefit of learning is not for the teacher but for the students. Every student is unique or special. The uniqueness and habits are usually shaped by the culture and interaction of students with their living environment. Learning process should always care the students' psychological aspects whether their talents, interests or knowledge developments. Teachers are required to do various learning strategy because the students taught have different aspects of psychology. There are several students easily understand the teachers' explanations, and some of them are slow to get it who need more guidance to know perfectly.

Keywords: Learning, Learners, and Psychological aspects

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dilangsungkan dengan dua orang yaitu guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dilihatnya sebagai suatu proses yang dapat memberikan pengaruh dan perubahan peserta didik pada aspek mental/psikis. Aspek psikis guru mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan dan kematangan kepribadian sebagai target penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara alamiah dan tanpa disengaja akan tetapi pembelajaran harus dirancang dan direncanakan yang intinya segala proses dalam pembelajaran dapat diukur juga terlihat kesesuaiannya dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Membuat perencanaan yang baik bagi seorang guru sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif edukatif dalam kelas. "Interaktif yaitu inraksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Sedangkan interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma-norma. Karena itu wajarlah bila interaksi edukatif tidak dalam proses kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Dapat dijadikan sebagai jembatan yang menghidupkan

persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik”¹

Pembelajaran dilangsungkan untuk kepentingan peserta didik. Peserta didik dengan belajar dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan juga dapat meluaskan analisis dan pemaknaan terhadap materi pembelajaran. Karena itu sentuhan yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek-aspek psikologis yang meliputi intelegensi, emosi, social, kepribadian dan moral. Aspek-aspek kejiwaan tersebut akan mengalami perubahan dalam pembelajaran secara simultan dan sinergitas.

Pembelajaran, bagi seorang guru melakukan transformasi pengetahuan yang didasarkan pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang dihadapinya. Dalam transformasi tersebut peserta didik mendapat perlakuan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan dan perkembangan peserta didik berbeda. Selain itu seorang guru menanamkan semangat dan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri baik disekolah maupun dirumah.

II. KAJIAN TEORI

A. *Konsep Pembelajaran*

Pembelajaran demikian halnya dengan konsep yang lain mengalami perubahan dan perkembangan makna. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”² Makna lain dari belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti; sikap, minat, atau nilai-nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja)”³

Pandangan diatas menunjukkan bahwa dalam belajar mengandung banyak makna yaitu; *Pertama*, belajar bermakna aktivitas atrinya disadari dan disengaja. Hal tersebut berarti kegiatan belajar hendaknya direncanakan sebagai langkah dan gagasan awal perubahan perilaku peserta didik. Perencanaan anrtinya menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta dan imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan

¹Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 11

²Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35

³Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, cet I, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 2

diguinakan dalam penyelesaian”⁴ Aktivitas yang ada dalam kegiatan belajar meliputi aspek jasmaniah dan ruhaniah yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri peserta didik. Dari segi jasmaniah kegiatan belajar berarti mengerahkan segala potensi jasmaniah untuk mencermati segala proses belajar. Dari segi ruhaniah berarti dalam belajar peserta didik diarahkan agar dapat memahami dan menganalisis secara cermat dalam pembelajaran.

Kedua, Belajar belangsung interaksi artinya bahwa dalam belajar ada dua atau lebih yang terlibat, saling mempengaruhi menerima dan memberi dalam proses belajar. Peserta didik mendapatkan mengetahui dan pengalaman, baik pengetahuan dan pengalaman yang baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh dan ditemukan sebelumnya. Bila dihubungkan dengan kegiatan belajar, peranan guru sangat dipentingkan, harus mampu menciptakan dan menghasilkan hubungan intensif dengan peserta didik dan kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin baik yang memungkinkan peserta didik terdorong untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam hal-hal yang dipelajarinya. Demikian halnya sebaliknya apabila guru tidak dapat menciptakan kegiatan belajar yang baik dan interaktif, maka dinamika pembelajaran tidak dapat dicapai dengan sempurna.

Ketiga, belajar ditandai dengan perubahan “tingkah laku”.⁵ tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan. Perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dapat mempengaruhi banyak aspek yaitu, aspek intelektual, bahasa, dan emosional yang kesmuanya mengalami perkembangan dan perubahan secara bertahap dan integrative. Perubahan perilaku sering kali dapat dilihat dalam waktu yang singkat seperti “anak dibiasakan berlaku santui dalam berbicara, bisa menghargai orang lain, mampu bersikap jujur, terbuka, menyayangi sesama teman, mampu berkemunikasi, bertanggung jawab, ulet dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan”.⁶

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar yaitu; 1. Prinsip kesiapan. Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan belajar. Apakah sudah dapat mengonsentrasikan pikiran atau kondisi fisik sudah siap belajar, 2. Prinsip Asosiasi. Tingkat keberhasilan juga tergantung pada kemampuan belajar mengasosiasikan

⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 1

⁵Tingkah laku dapat terjadi dua segi yaitu; tingkah laku lekat karena proses belajar dan tinmgkah laku dapat sebagai ciri khas manusia. Ciri Khas dapat dilihat dalam bentuk bercakap-cakap, melakukan manipulasi dan eksplorasi benda. Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, cet XI, Yogyakarta: Gajah Mada universitas Press, 2004, h. 119

⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 37

atau menghubungkan-hubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah dalam ingatannya, pengetahuan yang sudah dimilikinya, pengalaman, tugas-tugas yang akan datang dan masalah-masalah yang pernah dihadapi. 3. Prinsip latihan, Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan bahkan juga dalam kawasan afeksi. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya. 4. Prinsip Efek (akibat). Siatyuasi emosional pada saat belajar akan memengaruhi hasil belajarnya. Sistuisi emosional; dapat disimpulkan bahwa perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

Konsep lain yang perlu dipahami adalah hakekat pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu system atau proses pembelajaran subyek didik/atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistimatis agar suyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.”⁷

Pembelajaran dapat dipahami bahwa pembelajar mengandung dua makna yaitu; Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu “system”⁸ pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strate⁹gi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasi kelas, evaluasi pemvbelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik dapat belajar. Proses tersebut meliputi a. Persiapan dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar, penyiapan perangkat berupa alat peraga dan alat evaluasi. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku dan media lainnya. b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau “strategi”¹⁰ dan metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang

⁷Kokom Komalasari, Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, h. 3

⁸Sistem artinya satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, Wina Sanjaya, Startegi Pembelajaran, cet V, Jakarta: Prenada Group, 2008, h. 49

⁹Kokom Komalasari, Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, h. 3

¹⁰Secara umum startegi bermakna sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Makna lain dari pengertian strategi adalah; 1. mengidentifikasi dan penetapan spesifik dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya, 2. pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, 3. pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, 4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan, Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, cet I. Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 11

penerapannya serta komitmen guru persepsi dan sikap guru terhadap peserta didik, c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

Secara khusus dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran, selamanya titik beratnya adalah peserta didik dengan mendapatkan perlakuan yang baik sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru, harus selamanya sesuai dengan dinamika peserta didik terutama dinamika psikologis. Peserta didik tidak merasa kesulitan dan terkebelakan dalam mengikuti loncatan-loncatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain dari pada itu pembelajaran yang dijalankan oleh guru disisi yang lain dapat menumbuhkan afeksi peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan baik dari guru maupun orang tua.

Kapasitas guru seperti diatas sangat dibutuhkan, dapat menggulirkan pembelajaran dengan kreasi-kreasi yang menguntungkan bukan hanya pada sisi peserta didik akan tetapi juga pada guru yang bersangkutan. Guru tersebut dirasakan manfaatnya lebih besar terhadap proses pembelajarn, akan mendapat penghargaan yang lebih besar baik dikalangan peserta didik sendiri maupun pada masyarakat sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan metivasi belajar yaitu, 1. Kehangatan dan keantusiasan. Saat guru memberikan penguatan, tunjukan sikap yang hanyat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respon yang diberikan peserta didi. Hindari kepura-puraan atau tindakan penguatan yang mengada-ada, 2. Kebermaknaan, artinya yakinkan pada diri peserta didik bahwa penguatan yang diberikan oleh guru adalah penguatan yang wajar sehingga benar-benar bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran dianggap bermakna oleh peserta didik apabila pembelajaran itu adalah sesuatu yang baru, dapat menyelesaikan masalah dan menambah pengetahuan. 3. Penguatan yang bervariasi, penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu penguatan perlu dilakukan dengan tehnis yang bervariasi. Sekali-kali guru menggunakan penguatan dengan bahasa verbal dan diwaktu yang lain guru menggunakan dengan gerakan. 4.Penguatan dengan segera. Penguatan perlu dilakukan dengan secepat mungkin sebagai respon yang diberikan guru terhadap respon yang berkembang dari peserta didik. Nilai positif yang ditimbulkan adalah peserta didik akan sangat puas dari jawaban yang sesungguhnya sangat dibutuihkan oleh peserta didik. 5. Keterampilan variasi stimulus. Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah-langkah pembelajaran.

Adapun jenis-jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan oleh guru yaitu; 1.variasi pada waktu bertatap muka atau pada saat melaksanakan proses pembelajaran, 2. variasi dalam menggunakan media atau alat Bantu pembelajaran, dan 3. variasi dalam melakukan

interaksi pembelajaran".¹¹ Pembelajaran memang harus menghindari aktivitas monoton, karena dapat membosankan dan mematikan kreativitas peserta didik. Juga materi pembelajaran sulit dicerna dan dipahami peserta didik. Karena pembelajaran hendaknya bervariasi, baik dari segi materi ajar, pendekatan, metode dan media pembelajaran. Selain dari pada itu seorang guru juga memperhatikan aspek-aspek kejiwaan setiap peserta didik, apakah pembelajaran mendapat respon atau tanggapan dari peserta didik.

B. Aspek-aspek Kejiwaan Peserta Didik dalam Kejiwaan

Peserta didik dalam pembelajaran adalah sesuatu yang unik. Hal tersebut ditandai dengan, bahwa peserta didik terdapat perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Perbedaannya bisa dalam bentuk perbedaan inteligensi, emosional, social, kepribadian, dan moral. Aspek-aspek kejiwaan tersebut menjadi focus dari setiap kegiatan pembelajaran. Bila hal tersebut tidak dilakukan atau diperhatikan maka pembelajaran dianggap tidak berlangsung dan berjalan sukses. Aspek-aspek kejiwaan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Pertama, Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien".¹² Pandangan lain adalah intelegensi bisa bermakna; a. Kemampuan untuk belajar, b. Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, c. Kemampuan untuk beradaptasi, d. Kecerdasan untuk mempertahankan atau memperjuangkan tujuan tertentu, e. Kemampuan untuk melakukan otokritik dan kemampuan belajar dari kesalahan yang dibuatnya".¹³

Kecakapan dalam pandangan di atas bukan hanya pada aspek intelegensia semata akan tetapi melingkupi banyak hal termasuk dalam aspek sosial di mana seseorang dapat menghadirkan dirinya dalam kehidupan dan dinamika sosial, saling membantu, menolong, dan melindungi antara satu dengan yang lain. Kemampuan beradaptasi dapat memberikan efek baik pada diri sendiri maupun pada diri orang yang ada disekitarnya. Seseorang dapat berubah dengan dipengaruhi oleh kecendrungan kelompok dan dapat pula dipengaruhi oleh kecendrungan kelompok. Dalam kegiatan belajarpun seseorang dapat dipengaruhi oleh dinamika dan adaptasi sosial, baik dinamika teman sebaya maupun orang tua yang ada disekitar peserta didik. Teman sebaya dapat membangun

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,. h.39

¹²Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Cet. XI; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004, h.237

¹³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 106

kolaborasi dalam pembelajaran di mana antara satu dengan lainnya saling memberi dan menerima sehingga seseorang dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap/keperibadian. Orang tua yang tampil sebagai pembimbing, pengawas dan mengarah dalam pembelajaran turut memberikan warna dan perubahan pada seseorang atau peserta didik.

Adapun aspek-aspek inteligensi yang dimiliki oleh setiap individu yaitu; 1. Kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numeric (bilangan) serta kemampuan untuk berpikir secara rasional/logis, 2. Kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata dan keragaman fungsi bahasa, 3. Kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme nada dan bentuk ekspresi musik, 4. Kemampuan mengespresikan dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi, 5. Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani obyek-obyek secara trampil, 6. Kemampuan untuk mengamati dan merespon suara hati, temperamen dan motivasi orang lain, 7. Kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta intelegensi sendiri.

Aspek-aspek tersebut hendaknya menjadi dasar apresiasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Aspek-aspek tersebutlah yang mengalami perkembangan dan perubahan sehingga peserta didik mencapai kematangan, kemajuan dan perkembangan kepribadian yang sempurna.

Kedua, Aspek emosi. Emosi pada dasarnya adalah cinta, kegembiraan, keinginan, benci sedih dan kagum".¹⁴ Dalam pandangan lain emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar".¹⁵ Emosi dapat mempengaruhi perilaku peserta didik berupa; 1. Memperkuat semangat apabila seseorang merasa senang atau puas terhadap hasil yang telah dicapai, 2. melemahkan semangat apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini adalah timbulnya rasa frustrasi, 3. menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar apabila sedang mengalami ketegangan emosi yang bisa menimbulkan sikap gugup dan gagap dalam berbicara, 4. terganggu penyesuaian sosial apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati, 5. suasana emosi yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikap dikemudian hari baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Ketiga. Aspek sosial. Perkembangan sosial dapat dimaknai sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat pula diartikan sebagai "proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi sesuatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama".¹⁶

¹⁴Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Cet II; Bandung: Pustaka Setia, 1999, h. 55

¹⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, h. 55

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. h. 122

Pada prinsipnya setiap orang dilahirkan memiliki potensi dan naluri sosial yang memungkinkan dirinya dapat bergaul dan berinteraksi dengan manusia lain baik secara individu maupun kelompok. Interaksi dengan orang lain dan kelompok memberikan pengaruh atau ciri dan pengalaman seorang peserta didik. Karenanya peserta didik secara pribadi dipentingkan untuk melakukan komunikasi dan hubungan sosial dengan sesama yang juga dapat mendukung pencapaian proses pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran yang berlangsung disekolah sebagai alat dan media paling strategis untuk menanamkan dan menguatkan potensi sosial peserta didik. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman-temannya saling memberikan dan menerima masukan. Hal tersebutpun sangat baik untuk menanamkan saling pengertian diantara peserta didik terhadap peserta didik yang lain. Dengan demikian peserta didik dapat menekan dan mengurangi egoisme pribadi yang dapat merugikan dirinya dan orang lain disekitarnya.

Keempat. Aspek kepribadian. Kepribadian artinya organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan¹⁷. Organisasi dinamis artinya bahwa dalam diri seseorang terdapat sejumlah aspek atau unsur yang terus berubah secara simultan. Aspek-aspek tersebut berupa; sifat, kebiasaan, sikap-sikap dan bentuk-bentuk yang lain seperti ukuran dan warna kulit. Organisme-organisme tersebut dapat mengalami perubahan dari perlakuan dan keadaan lingkungan disekitarnya.

Adapun kepribadian yang baik pada diri seseorang atau peserta didik yaitu; 1. mampu menilai dirinya secara realistis Artinya peserta didik dapat menilai diri sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan psikisnya. 2. mampu menilai situasi secara realistis, 3. mampu menilai prestasi secara realistis, 4. menerima tanggung jawab, 5. kemandirian, 6. dapat mengontrol emosi, 7. beraktivitas yang selalu berorientasi tujuan, 8. penerimaan sosial, 9. memiliki filsafat hidup, 10. dapat merasakan kebahagiaan.

Kepribadian ada pada setiap orang dan keadaannya berbeda-beda antara individu dengan individu yang lain. Keberadaannya baru sebagai suatu potensi diri yang dengannya akan mengalami perubahan yang sangat di-pengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada. Peserta didik yang dengan kepribadiannya akan menyedorkan untuk ditumbuh kembangkan kearah kematangan. Pembelajaran yang berlangsung disekolah sangat strategis baik sebagai lembaga maupun hubungan individu untuk mempengaruhi dan merubah kepribadian peserta didik. Materi ajar yang disampaikan oleh seorang guru dengan nilai-nilai kearifan yang ada didalamnya akan dapat mengubah cara pandang dan sikap yang dimiliki peserta didik. Demikian halnya dengan hubungan dan interaksi yang diciptakan oleh guru dapat merangsang perubahan kepribadian kearah yang lebih baik.

Kelima. Aspek moral. Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Nilai-nilai moral dapat pula berupa seruan untuk berbuat baik

¹⁷Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, 119

kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain. Makna lain yang dikandung dari nilai-nilai moral juga berupa dilarang mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi.

Moral bagi peserta didik dapat berkembang melalui; 1. pendidikan langsung yaitu melalui penanaman pengertian tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua dan guru atau orang dewasa yang lain. 2. identifikasi yaitu dengan mengidentifikasi dan meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idola seperti orang tua, guru, kiyai artis dan orang dewasa lainnya. 3. proses coba-coba yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral dengan coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan sedangkan tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.

Untuk mengetahui nilai-nilai moral bagi peserta didik, diperlukan latihan dan pembiasaan dalam berbagai hal dan kesempatan. Peserta didik dibiasakan mengidentifikasi perbuatan yang bermakna kebaikan dan keburukan mulai dari berbicara sampai kepada berbuat sesuatu. Misalnya *bombe* (bahasa anak-anak) perlu diketahui oleh guru dan sekaligus mengklarifikasi sebab bisa bernuansa permusuhan, guru perlu menyambung komunikasi yang baik kepada peserta didik sehingga perbedaan dikalangan peserta didik dapat diminimalkan untuk membangun kerjasama yang baik diantara sesama peserta didik. Hal lain yang harus ditumbuhkan adalah dengan melatih ketajaman analisa bagi peserta didik terhadap sikap dan perilaku orang dekatnya seperti orang tua, guru, kiyai dan orang dewasa yang biasa bergaul. Peserta didik dilatih mengidentifikasi sikap orang tersebut tetapi penekanannya pada perbuatan yang baik. Kagumnya terhadap orang tertentu bukan karena nilai-nilai negatif yang dimilikinya tetapi nilai positif. Sehingga akan ada upaya bagi peserta didik untuk menjadikannya sebagai perilaku dalam hidupnya.

Mungkin yang tidak biasa ditemukan dalam hidup peserta didik baik disekolah, dirumah dan dimasyarakat adalah memuji sesama bila melihat perbuatan baik. Sekolah sebaiknya mentransformasi dan membiasakan peserta didik memahami perbuatan baik temannya sekaligus memberikan pujian perbuatan baik temannya.

Keenam, Aspek kepribadian. Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality*. *Personality* berasal dari kata *person* artinya kedok dan *personare* artinya menembus. Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan¹⁸. Kepribadian memang relatif konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian dapat terjadi yang dipengaruhi lingkungan sekitar baik rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Kepribadian yang dalam dinamikan kejiwaan masih bersifat elastis artinya perubahan dapat ditentukan oleh keadaan yang mengitarinya. Meskipun ada potensi diri

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* h. 126

yang dimiliki manusia yang turut juga memberikan pengaruh seperti hereditas (aspek individu yang bersifat bawaan yang memiliki potensi untuk berkembang).¹⁹

Adapun aspek-aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang atau peserta didik yaitu; 1. aspek kognisi berupa pemikiran, ingatan hayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsi aspek kognisi adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku. 2. aspek afeksi yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Pada aspek afeksi dikenal dengan konasi atau psikomotorik berupa hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan. Aspek tersebut berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku. 3. Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani

III. KESIMPULAN

1. Pembelajaran dan aspek kejiwaan dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perubahan peserta didik
2. Pembelajaran harus dilangsungkan dengan sengaja, dibuatkan perencanaan yang baik
3. Pembelajaran mengandung makna, aktifitas, kreatifitas dan perubahan tingkah laku
4. Dalam pembelajaran dapat diciptakan kehangatan, kebermaknaan, penguatan dan stimulus
5. Aspek-aspek kejiwaan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu; intelektual, emosi, sosial, moral dan kepribadian

DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, cet I, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

¹⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 31

Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan, cet XI, Yogyakarta: Gajah Mada universitas Press, 2004.

Wina Sanjaya, Startegi Pembelajaran, cet V, Jakarta: Prenada Group, 2008.

Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, cet I. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Cet. XI; Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2004.

Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, cet III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Cet II; Bandung: Pustaka Setia, 1999.